

*Pengembangan Desain Tas Anyam Berbahan Enceng Gondok***PENGEMBANGAN DESAIN TAS ANYAM BERBAHAN ENCENG GONDOK DI SENTRA INDUSTRI KERAJINAN TAS BENGO'S DI LAMONGAN****Miftakul Ulum Khoiruddin**Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
miftaulumart@gmail.com**Siti Mutmainah**Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sitimutmainah67@gmail.com

Abstrak: Seni kerajinan anyam merupakan salah satu hasil kebudayaan nenek moyang yang telah di wariskan secara turun temurun. Oleh karena itu anyam merupakan salah satu dari sekian banyak peninggalan budaya yang harus di jaga kelestariannya oleh masyarakat. Hal itu dibuktikan oleh banyaknya sentra industri yang ada di berbagai daerah. seperti sentra industri Tas Bengo's yang ada di Kabupaten Lamongan. Seiring perkembangan zaman, tas wanita memiliki model maupun bentuk yang bervariasi. Dengan demikian sangat disayangkan mengingat potensi yang dimiliki oleh sentra industri tas Bengo's jika tidak memanfaatkan peluang yang ada untuk melakukan pengembangan desain tas yang sudah ada untuk bersaing dengan sentra industri lain yang ada di Kabupaten Lamongan. Karena desain tas yang dimiliki sentra industri tas bengo's saat ini masih sederhana dibandingkan dengan sentra industri lain yang ada di Kabupaten Lamongan dengan demikian pengembangan sangat diperlukan untuk melakukan perubahan desain sehingga menjadi lebih baik. Penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut 1) Bagaimanakah proses pengembangan desain tas berbahan enceng gondok di sentra industri kerajinan tas Bengo's di Lamongan 2) Bagaimana hasil dari pengembangan desain tas berbahan enceng gondok di sentra industri kerajinan tas Bengo's di Lamongan 3) Bagaimanakah respon masyarakat terhadap pengembangan desain tas anyam berbahan enceng gondok di sentra industri kerajinan tas Bengo's di Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* atau dalam bahasa Indonesia penelitian dan pengembangan. Data yang di peroleh berasal dari wawancara, Observasi dan dokumentasi yang ada di sentra industri tas Bengo's. Langkah awal proses pengembangan kerajinan tas anyam enceng gondok yakni membuat desain tas terlebih dahulu, penulis membuat sketsa, kemudian menunjukkan desain kepada pengrajin dan meminta untuk membuat tas seperti contoh. Langkah kedua pengrajin memulai membuat tas dengan berbagai proses sehingga menghasilkan produk tas anyam enceng gondok yang beraneka ragam dengan hasil yang unik dan inovatif. Adapun tas hasil pengembangan bentuk adalah *hand bag*, *messenger bag* dan *tote bag*. Dengan demikian masyarakat merespon baik dengan adanya perubahan bentuk tas yang unik ini dan menilai tas ini layak jika berada di pasaran dan di produksi menjadi banyak.

Kata Kunci: Pengembangan, Desain Tas, Enceng Gondok.

Abstract: The art of plait handicraft is one of the ancestors' culture products that have been passed down from generation to generation. Because of that, the plait is one of the cultural heritages that must be preserved by society. It is proved by a lot of industry central in some districts such as Bengo's bag industry in Lamongan district. Over the times, woman bag have varying models and shapes. Thus, it is unfortunate if Bengo's bag industry does not exploit the opportunity for doing the development of bag design, so that it can compete with other industries in Lamongan district. Since the bag design of Bengo's bag industry is simpler than others, so the design development is needed for better design. The research questions of this study are 1)How is the process of bag design development made from Water Hyacinth in Bengo's bag industry in Lamongan district? 2)How is the products of bag design development made from Water Hyacinth in Bengo's bag industry in Lamongan district? 3) How is the society responses about the bag design development made from Water Hyacinth in Bengo's bag industry in Lamongan district? This research used Research and Development research. The researcher got the data by interview, observation, and documentation in the industry central of Bengo's bag. The first process of the bag design development made from Water Hyacinth is making the bag design, the creator made the sketch, then he showed the design to the craftsman and asked to make bag based on the sample. The second step, the craftsman made the bag so there are a lot of plait bag of Water Hyacinth products that were unique and innovative. As for the products of development bag shape hand bag, messenger bag, and tote bag. Therefore, the society had good responses about the change of bag shape which had unique shape. Society also had opinion that this bag was reasonable in market and it was produced in massive.

Keywords: development, Bag Design, Water Hyacinth.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal oleh kebudayaan dan kerajinannya. Kerajinan anyam merupakan salah satu kerajinan di Indonesia yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat di Indonesia sering menggunakan produk-produk jenis kerajinan anyam untuk memenuhi kebutuhan fungsional maupun kebutuhan keindahan. Banyak daerah di Indonesia yang menjadi tempat produksi kerajinan anyam, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang berpotensi baik dalam pembuatan kerajinan anyam karena bahan pembuatan anyam mudah ditemukan di sekitar daerah lamongan. Seperti enceng gondok yang banyak tumbuh dilingkungan tempat tinggal masyarakat Lamongan. Salah satu sentra industri kerajinan anyam di Lamongan adalah tas bengo'di Demangan Gang Arjuno 2, kecamatan lamongan kabupaten Lamongan. Sudah beberapa tahun lamanya kota Lamongan memanfaatkan limbah tanaman untuk berbagai keperluan. Hal ini dilakukan karena banyaknya limbah tanaman yang muncul di sungai-sungai maupun persawahan penduduk yang ada di lamongan. Jika dibiarkan saja, limbah tanaman ini akan terus menumpuk dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Limbah-limbah tanaman ini antara lain enceng gondok. limbah ini diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi. Kerajinan tas anyam berbahan enceng gondok merupakan salah satu sentra industri kerajinan tas hias dan fungsional yang ada di Kabupaten Lamongan. Selain bengo's di lamongan juga terdapat industri kerajinan anyam lain, namun industri kerajinan anyam lain yang ada di Kabupaten Lamongan sebagian besar memproduksi anyaman sebagai peralatan rumah tangga yang sifatnya tradisional yaitu besek, capil, tampah dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan sentra industri lain yang ada di Kabupaten Lamongan. dengan bentuk oval dan keci sangat kurang efektif untuk memenuhi kebutuhan barang yang akan dibawah masyarakat saat ini. karena perkembangan zaman dunia teknologi semakin berkembang, salah satu kebutuhan masyarakat saat ini adalah penggunaan gadget yang ukuran bentuknya cukup besar. dan untuk penggunaan aksesoris juga belum ada. sehingga sangat disayangkan mengingat potensi yang dimiliki sentra industri tas Bengo's untuk melakukan pengembangan desain tas dan aksesoris untuk memenuhi selera kebutuhan hidup masyarakat saat ini agar penjualan tidak menurun dan produk tas menjadi lebih baik. Berdasarkan pemaparan di atas maka dilaksanakan penelitian dengan judul "Pengembangan Desain Tas Berbahan Enceng Gondok Di Sentra Industri Kerajinan Tas Bengo's Di Lamongan".

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum adalah sebagai berikut: (1)Bagaimanakah proses pengembangan desain tas berbahan enceng gondok di sentra industri kerajinan tas bengo's di Lamongan? (2)Bagaimanakah hasil dari pengembangan desain tas berbahan enceng gondok di sentra industri kerajinan tas bengo's di Lamongan? (3)Bagaimanakah respon masyarakat terhadap

pengembangan desain tas anyam berbahan enceng gondok di sentra industri kerajinan tas bengo's di Lamongan? Berdasarkan masalah penelitian yang telah dibuat di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1)Mendeskripsikan proses pengembangan desain tas berbahan enceng gondok di Lamongan. (2)Mendeskripsikan hasil pengembangan desain tas berbahan enceng gondok di Lamongan. (3)Mendeskripsikan respon masyarakat terhadap pengembangan desain tas berbahan enceng gondok di Lamongan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode R&D. Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian pengembangan karena metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan (Sugiyono, 2006:333). Menurut Sugiyono, untuk membuat suatu pengembangan harus berangkat dari potensi dan masalah yang dimiliki oleh objek yang ingin dikembangkan. Setelah menemukan potensi dan masalahnya, peneliti harus mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan desain. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka dibuatlah desain produk yang diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh peneliti. Untuk mengetahui apakah rancangan produk baru ini telah dapat terwujud dan fungsinya secara rasional maka dibutuhkan validator untuk memvalidasi desain. Dari penilaian validator inilah, peneliti dapat mengetahui kelemahan dari desain sehingga dapat melakukan revisi produk. Setelah produk direvisi, maka desain produk perlu diuji coba menjadi produk. Produk hasil uji coba desain ini akan direvisi lagi kekurangannya baru kemudian diuji coba pemakaiannya untuk mengetahui sejauh mana kegunaan dan kenyamanan produk tersebut. Dari uji coba pemakaian, peneliti akan mengetahui apabila masih ada kekurangan dari produk yang dihasilkan, maka peneliti perlu melakukan revisi sekali lagi. Setelah melalui serangkaian proses, maka produk siap diproduksi secara maksimal. Sedikit berbeda dengan tahapan yang diuraikan oleh Sugiyono, penelitian ini hanya sampai pada tahapan produksi jadi tanpa memproduksinya menjadi produk massal. Karena peneliti hanya ingin memberikan referensi desain produk yang dapat digunakan oleh Bengo's untuk memperkaya jenis desain tas anyam. Apabila digambarkan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut. Penelitian ini berawal dari potensi dan masalah yang dimiliki oleh pengrajin tas Bengo's dalam mengembangkan desain tas anyamnya sehingga menjadi beragam jenis macam model tas anyam yang bervariasi. Setelah menemukan potensi dan masalahnya, peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan dokumentasi model-model tas yang dihasilkan Bengo's yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen pembuatan desain. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka dibuat desain produk tas anyam berbahan enceng gondok yang diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh Bengo's dalam mengembangkan produk tas anyamnya. Untuk mengetahui apakah rancangan desain anyam ini

sudah tepat dari segi komposisi bahan, proporsi bentuk tas, dan keseimbangan bentuk tas maka dibutuhkan validasi desain. Validasi atau kesahihan adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur (Mustafa, 2009:164).

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal yaitu subyektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka mempengaruhi hasil akurasi penelitian, oleh karena itu dibutuhkan cara menentukan keabsahan atau kevalidan data, dalam penelitian ini validasi data diperoleh dengan menggunakan validasi ahli (validator) penilaian dari ahli atau praktisi sesuai bidang terkait yaitu ahli dalam ilmu tentang produk kerajinan. Dalam penelitian ini digunakan dua validator untuk melakukan validasi desainnya. Validator pertama adalah Indah Chrysanti Angge, dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang ahli di bidang Kriya. Sedangkan validator kedua adalah Irul Suryani, pemilik sentra industri tas Bengo's. Desain-desain ini divalidasi dan dievaluasi berdasarkan berbagai aspek yaitu aspek ketrampilan motif pada produk tas anyam, perwujudan bentuk desain produk tas anyam, dan konsep pengembangan desain produk tas anyam. Setelah mengembangkan desain untuk memperbaharui desain produk sebelumnya dan mendapatkan desain terpilih kemudian diterapkan secara langsung dengan alat dan bahan tertentu, langkah terakhir adalah mencari penilaian dari validator ahli untuk menemukan angka penilaian layak atau tidaknya suatu pengembangan desain. Data validasi ahli dapat diperoleh setelah melakukan diskusi dan penarikan hasil analisis lembar penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tas wanita memiliki model maupun bentuk yang bervariasi. Variasi bentuk yang beraneka ragam tersebut menjadikan bentuk tas wanita paling banyak ragamnya. Tas wanita yang berbentuk kotak dengan selempang tali yang berfungsi sebagai pegangannya dapat dibuat dalam banyak ukuran dan model. Mulai model kecil namun anggun hingga tas yang berukuran besar tetapi tampak indah. Tas yang berbahan enceng gondok juga tak kalah menariknya apabila diolah dan dibentuk dengan baik. Bahkan, dengan diciptakan bentuk-bentuk yang inovatif akan menjadi komoditas yang tak kalah menariknya dengan komoditas lain. Tas berbentuk kecil biasanya digunakan para wanita untuk menghadiri resepsian. Oleh sebab itu, tas dengan bahan baku enceng gondok dapat menjadi pilihan yang menarik, karena bentuknya yang unik apalagi bila ditambah dengan manik-manik yang makin memperindah tas tersebut. Ada beberapa jenis tas yang biasa diproduksi dengan menggunakan bahan baku enceng gondok ini, seperti *Hand Bag*, *Tote Bag* hingga *Messenger Bag*.

Berikut ini adalah desain tas anyam yang akan dideskripsikan perwujudannya.



Hand bag ini merupakan salah satu produk yang banyak diminati masyarakat saat ini. Dengan bentuk yang kecil dan unik sehingga praktis jika dibawa bepergian. Tas ini menggunakan teknik motif anyam sasak tunggal dengan perpaduan bahan enceng gondok sebagai pakannya yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong yang sebagai lungsinya. warna yang digunakan yaitu warna ungu sebagai kombinasi saja sedangkan warna yang lain dibiarkan tetap warna asli yang dihasilkan oleh bahan digunakan. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Agar tas ini lebih terlihat alami untuk penggunaan pegangan yang digunakan adalah terbuat dari kayu yang tetap dengan mempertahankan warna coklat sebagai warna alami dari kayu tersebut. Kain perca digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakan nya resleting.



Tote bag ini merupakan salah satu produk yang banyak digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti belanja kepasar dan ketempat pernikahan. Dengan bentuk yang besar dan menarik sehingga cocok jika di gunakan bepergian maupun belanja. Tas ini menggunakan teknik motif anyam sasak, anyam keping, dan anyam pinggir dengan perpaduan bahan enceng gondok sebagai pakannya yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong yang sebagai lungsinya. warna yang digunakan yaitu warna merah sebagai warna utama sedangkan warna yang lain dibiarkan tetap warna asli yang dihasilkan oleh bahan yang digunakan. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Agar tas ini lebih terlihat alami untuk penggunaan pegangan yang digunakan adalah terbuat dari anyaman pita tali rumput mendong yang tetap dengan mempertahankan warna coklat sebagai warna alami dari rumput tersebut. Kain perca digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakan nya resleting.

Setelah mengamati produk dari Irul Suryani, penulis mulai membuat beberapa desain awal dengan cara: (1)Menentukan bentuk desain badan tas yang akan di wujudkan. (2)Menentukan desain tali pegangan tas yang akan digunakan dalam pembuatan tas. (3)Menentukan letak aksesoris bunga yang akan diberikan dibadan tas. (4)Proses mempertebal garis menggunakan drawing. (5)Setelah selesai mendesain, kemudian desain tersebut diberi warna sesuai dengan produk yang akan di wujudkan.

Setelah melakukan beberapa tahapan proses pembuatan desain sehingga menghasilkan desain tas sebagai berikut:

1. “Hand Bag”



Desain pertama menggunakan motif anyam sasak tunggal dengan perpaduan bahan enceng gondok sebagai pakannya yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong yang sebagai lungsinya. warna yang digunakan yaitu warna coklat emas sebagai kombinasi saja sedangkan warna yang lain dibiarkan tetap warna coklat asli yang dihasilkan oleh bahan enceng gondok. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Untuk penggunaan pegangan bahan yang digunakan adalah terbuat dari kulit imitasi dengan menggunakan warna coklat emas. Spon topi dan kain puring digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakannya resleting.

2. “Tote Bag”



Desain kedua menggunakan motif anyam sasak tunggal dengan perpaduan bahan enceng gondok sebagai pakannya yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong yang sebagai lungsinya. warna yang digunakan yaitu warna hijau sebagai kombinasi saja sedangkan warna yang lain dibiarkan tetap warna coklat asli yang dihasilkan oleh bahan enceng gondok. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Untuk penggunaan pegangan bahan yang digunakan adalah terbuat dari kulit imitasi dengan menggunakan warna

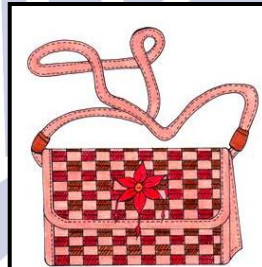
coklat tua. Spon topi dan kain puring digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakannya resleting.

3. “Messenger Bag”



Desain ketiga berbentuk setengah lingkaran menggunakan motif anyam sasak tunggal. warna yang digunakan yaitu warna coklat mas, yang juga digunakan sebagai batas tepian tas. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Untuk penggunaan pegangan bahan yang digunakan adalah terbuat dari kulit imitasi dengan menggunakan warna coklat. Spon topi dan kain puring digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakannya resleting.

4. “Messenger Bag”



Desain ke empat berbentuk persegi panjang menggunakan motif anyam sasak tunggal. warna yang digunakan yaitu warna coklat tua yang digunakan sebagai batas tepian tas. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Untuk penggunaan pegangan bahan yang digunakan adalah terbuat dari kulit imitasi dengan menggunakan warna coklat. Spon topi dan kain puring digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakannya resleting.

Hasil pengembangan desain tas berbahan enceng gondok.

1. "Hand Bag"



Gambar diatas merupakan dokumentasi produk jadi dari desain *Hand Bag*. Ukurannya adalah panjang 28 cm, lebar 9 cm, tinggi 19 cm dan panjang tali 45 cm. Pada anyaman menggunakan motif anyam sasak tunggal dengan perpaduan bahan enceng gondok sebagai pakannya yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong yang sebagai lungsinya. warna yang digunakan yaitu warna coklat emas sebagai kombinasi saja sedangkan warna yang lain dibiarkan tetap warna coklat asli yang dihasilkan oleh bahan enceng gondok yang sudah kering. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Untuk penggunaan pegangan bahan yang digunakan adalah terbuat dari kulit imitasi dengan menggunakan warna coklat emas. Spon ati dan kain puring digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakannya resleting.

2. "Tote Bag"



Gambar diatas merupakan dokumentasi produk jadi dari *Messenger Bag*. Ukurannya adalah panjang 31 cm, lebar 10 cm, tinggi 21 cm dan panjang tali 64 cm. Pada anyaman menggunakan motif anyam sasak tunggal dengan perpaduan bahan enceng gondok sebagai pakannya yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong yang sebagai lungsinya. warna yang digunakan yaitu warna merah sebagai kombinasi saja sedangkan warna yang lain dibiarkan tetap warna coklat asli yang dihasilkan oleh bahan enceng gondok yang sudah kering. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Untuk penggunaan pegangan bahan yang digunakan adalah terbuat dari kulit imitasi dengan menggunakan warna coklat tua. Spon ati dan kain puring digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakannya resleting.

3. "Messenger Bag"



Gambar diatas merupakan dokumentasi produk jadi dari desain *Messenger Bag*. Ukurannya adalah panjang 33 cm, lebar 8 cm, tinggi 23 cm dan panjang tali 140 cm. Pada anyaman menggunakan motif anyam sasak tunggal dengan perpaduan bahan enceng gondok sebagai pakannya yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong yang sebagai lungsinya. warna yang digunakan yaitu warna coklat emas sebagai kombinasi saja sedangkan warna yang lain dibiarkan tetap warna coklat asli yang dihasilkan oleh bahan enceng gondok yang sudah kering. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Untuk penggunaan pegangan bahan yang digunakan adalah terbuat dari kulit imitasi dengan menggunakan warna coklat emas. Spon ati dan kain puring digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakannya resleting.

4. "Messenger Bag"



Gambar diatas merupakan dokumentasi produk jadi dari desain *Messenger Bag*. Ukurannya adalah panjang 31 cm, lebar 9 cm, tinggi 18 cm dan panjang tali 140 cm. Pada anyaman menggunakan motif anyam sasak tunggal dengan perpaduan bahan enceng gondok sebagai pakannya yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong yang sebagai lungsinya. warna yang digunakan yaitu warna merah sebagai kombinasi saja sedangkan warna yang lain dibiarkan tetap warna coklat asli yang dihasilkan oleh bahan enceng gondok yang sudah kering. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Untuk penggunaan pegangan bahan yang digunakan adalah terbuat dari kulit imitasi dengan menggunakan warna coklat tua. Spon ati dan kain puring digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakannya resleting.

PENUTUP

Simpulan

Seni kerajinan anyam merupakan salah satu dari sekian banyak peninggalan budaya yang harus dijaga kelestariannya oleh masyarakat. Dalam pengembangan desain produk kerajinan tas anyam enceng gondok ini adalah bagaimana mengembangkan bentuk yang sudah ada menjadi lebih menarik dan inovatif lagi. Dengan demikian sangat disayangkan mengingat potensi yang dimiliki oleh sentra industri tas Bengo's jika tidak memanfaatkan peluang yang ada untuk melakukan pengembangan desain tas yang sudah ada untuk bersaing dengan sentra industri lain yang ada di Kabupaten Lamongan. Karena desain tas yang dimiliki sentra industri tas Bengo's saat ini masih sederhana dibandingkan dengan sentra industri lain yang ada di Kabupaten Lamongan dengan demikian pengembangan sangat diperlukan untuk melakukan perubahan desain sehingga menjadi lebih baik.

Langkah awal proses pengembangan kerajinan tas anyam enceng gondok yakni membuat desain tas terlebih dahulu, penulis membuat sketsa, kemudian menunjukkan desain kepada pengrajin dan meminta untuk membuat tas seperti contoh. Langkah kedua pengrajin mulai membuat tas dengan menggunakan motif anyam sasak tunggal dengan perpaduan bahan enceng gondok yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong, dan warna yang digunakan yaitu dibiarkan tetap warna coklat asli yang dihasilkan oleh bahan enceng gondok yang sudah kering. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat.

Dengan berbagai proses sehingga menghasilkan produk tas anyam enceng gondok yang beraneka ragam dengan hasil yang unik dan inovatif. Adapun tas hasil pengembangan bentuk adalah *Hand bag*, *Tote bag* dan *Messenger Bag*.

Dengan demikian masyarakat merespon baik dengan adanya perubahan bentuk tas yang unik ini. Dengan menggunakan bahan alam seperti perpaduan antara enceng gondok dan tali rumput mendong serta perubahan desain dari yang sebelumnya, Tas ini memiliki nilai lebih dibandingkan dengan tas yang lain. Dengan demikian masyarakat menilai tas ini layak jika berada di pasaran dan di produksi secara masal.

Saran

Bagi pemerintah kabupaten Lamongan, disarankan agar lebih memperhatikan dan memberikan bantuan dalam hal pemasaran dan publikasi sehingga tas anyam Enceng gondok dapat terus lestari dan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Bagi para perajin tas anyam enceng gondok, khususnya Bengo's agar meningkatkan mutu, kualitas, dan keragaman desain tas yang dihasilkan sehingga di masa depan tidak kalah dalam bersaing dipasaran.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai tas anyam enceng gondok khususnya di Bengo's.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Abbas. 2009. *Kerajinan Mendong*: Kanisius.
 Arifien. 2011. *Peluang Bisnis Anyam*: Yrama widya.
 Edi, Norbertus. 2013. *Kerajinan Enceng Gondok*. Bandung: Arcita.
 Elizabet, Uay dan Sutikno. 1989. *Tumbuhan Anyam Indonesia*. Jakarta: Melton Putra.
 Hery. 2006. *Dari Enceng Gondok Menjadi Rupiah*: Azka Press.
 Martadi. 2003. *Metodologi Penelitian Desain*: Unesa University Press.
 Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.